

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rambut adalah mahkota seseorang dan menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan karena rambut mencerminkan kepribadian, umur dan kesehatan. Pada dasarnya merawat rambut sangat mudah, yang pertama dengan membersihkan rambut minimal dua hari sekali dan merawat rambut dengan rajin jika mempunyai masalah rambut dan kulit kepala. Siklus pertumbuhan rambut adalah perubahan terprogram dari folikel rambut yang terdiri dari, anagen, katagen dan telogen. Lama masing-masing fase berbeda, pada manusia anagen lamanya 2-6 tahun (rata-rata tiga tahun atau 1000 hari), katagen hanya beberapa minggu, sedangkan telogen rata-rata 100 hari (Lase, 2019).

Daun teh hijau (*Camellia sinensis L.*) telah dikonsumsi sejak usia dini sebagai makanan yang aman, tidak ada efek yang menunjukkan jika mengkonsumsi daun teh hijau dalam waktu yang panjang. Secara tradisional daun teh hijau mempunyai banyak khasiat yaitu digunakan untuk mengatasi sakit kepala, diare, kolestrol dan darah tinggi, kencing manis, infeksi saluran cerna, mengurangi terbentuknya karang gigi, penyubur rambut dan pengitamb rambut. Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pertumbuhan rambut manusia dipengaruhi oleh kandungan daun teh hijau yaitu epigalokatekin-3-gallat secara eks vivo dan in vivo dengan mekanisme pertumbuhan rambut adalah merangsang proliferasi sel dan efek antiapoptosis pada kulit rambut sel papila (Elpina, 2016).

Daun seledri (*Apium graveolens L.*) merupakan tanaman yang banyak digunakan terutama sebagai pelengkap makanan. Secara umum daun seledri banyak digunakan sebagai obat batuk, reumatik, mata kering, hipertensi, menurunkan kadar kolestrol dan menyuburkan rambut (Jubaidah, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Winanti diketahui bahwa daun seledri berkhasiat memberikan efek dalam mempercepat

pertumbuhan rambut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh rahayu menunjukkan bahwa daun seledri berkhasiat untuk menyuburkan rambut. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa saponin dan flavonoid adalah senyawa kimia yang berperan dalam pertumbuhan rambut, saponin mempunyai kemampuan untuk membentuk busa sehingga mampu membersihkan kulit dan kotoran, sedangkan flavonoid sebagai bakterisida sehingga dapat mempercepat pertumbuhan rambut dan mencegah kerontokan (Putra, 2013)

Masalah rambut rontok menurut para peneliti diatasi dengan berbagai cara salah satunya menemukan formula kosmetik yang lebih efektif. Hal ini berefek pada banyaknya kosmetika rambut yang dipasarkan, baik produk sintesis maupun produk herbal. Penggunaan bahan yang bersifat sintesis maupun produk herbal sudah banyak diproduksi. Penggunaan bahan yang bersifat sintesis pada produk herbal dinilai kurang aman karena dapat menimbulkan efek samping pada penggunaan jangka panjang seperti alergi, patogenik hingga karsinogenik (kanker) (Oktoba, 2018). Rambut rontok merupakan suatu kelainan dimana jumlah rambut lebih sedikit atau terlepas lebih banyak dari jumlah normal, normalnya rambut kepala yang rontok sebanyak 80-120 helai/hari dan dikatakan tidak normal jika melebihi dari normalnya (Siregar, 2019). Sebagian manusia menjadikan masalah kerontokan rambut menjadi hal yang sangat dikhawatirkan karena kerontokan rambut berdampak negatif bagi penampilannya. Kerontokan rambut dapat dipicu oleh nutrisi, hormon, kebiasaan yang buruk seperti terlalu lama memakai helm dan lain-lain (Putra, 2013).

Di Amerika Serikat kejadian seperti rambut rontok sudah menimpa 50 juta orang dan 20 juta diantaranya adalah wanita dan berdasarkan alopecia androgenetik (AGA) yang terjadi pada sebagian besar pria dan sekitar 30% wanita selama hidupnya. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hampir 30% kasus terjadi pada laki-laki kulit putih berusia 30 tahun, 50% pada usia 50 tahun dan 80% pada usia 70 tahun (Jafar, 2017). Di *united states* kejadian rambut rontok menimpa 50 juta dan 20 juta diantaranya adalah wanita. Penggunaan bahan pelurus rambut juga

dapat menyebabkan kerontokkan atau merusakkan rambut pada 95% penggunaannya di Amerika dan 53% penggunaannya di Negeria (Sona, 2018). Di Jakarta 50% mengalami rambut rontok pada perempuan usia 14-28 tahun, di Surabaya 53,3,% mengalami rambut rontok (Wahyuni, 2020).

Pada kombinasi ekstrak daun seledri dan daun teh hijau yang telah diujikan pada rambut kelinci diperoleh hasil uji aktivitas yang menggunakan uji ANOVA formula 3 dengan perbandingan 3:1 yang terdiri dari ekstrak etanol seledri 7,5% dan daun teh hijau 2,5% memiliki aktivitas penumbuh rambut dengan rata-rata pertumbuhan rambut 1,890 mm (Hindun, 2017). *Hair tonic* yang mengandung teh hijau dengan konsentrasi 2,5% memiliki aktivitas sebagai perangsang pertumbuhan rambut. *Hair tonic* juga berfungsi untuk menjaga kesehatan rambut, merangsang pertumbuhan rambut, serta memperkuat rambut. Dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pembuatan formulasi produk herbal. karena produk herbal belum tercampur dengan bahan kimia dan terkenal masih aman digunakan, produk herbal juga bebas dari efek samping.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah sediaan *hair tonic* kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan daun seledri (*Apium graveolens* L.) memiliki aktivitas penumbuh rambut pada marmut ?
- 1.2.2. Apakah pemberian perbedaan konsentrasi penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic* pada marmut akan memberikan aktivitas yang berbeda ?

1.3. Tujuan

- 1.3.1. Untuk mengetahui aktivitas penumbuh rambut sediaan *hair tonic* kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan daun seledri (*Apium graveolens* L.) pada marmut.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pemberian perbedaan konsentrasi penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic* pada marmut akan memberikan aktivitas yang berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi bacaan dipergustakaan tentang penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic*.

1.4.2. Manfaat bagi peneliti

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang baru bahwa ada penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic*.

1.4.3. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran dan wawasan untuk penelitian selanjutnya tentang penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic*.

1.4.4. Manfaat bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ada solusi baru untuk mengatasi masalah kerusakan rambut dengan penumbuh rambut kombinasi ekstrak etanol daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai sediaan *hair tonic*.